

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN NELAYAN DESA TAMENG KECAMATAN SALANG KABUPATEN SIMEULUE

Fori Aswandi¹, Leni Handayani²

Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian UMN Al-Washliyah Medan Jl Garu II A No. 93 Medan
Telp (061) 7867044 Fax 7862747¹

Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian UMN Al-Washliyah Medan Jl Garu II A No. 93 Medan
Telp (061) 7867044 Fax 7862747²

Email : foriaswandi@umnaw.ac.id

Email : lenihandayani@umn.ac.id

ABSTRAK

Kekayaan alam yang melimpah pada sektor sumberdaya laut lazimnya memberi dampak yang positif bagi masyarakat pesisir khususnya yang berprofesi sebagai nelayan di Desa Tameng Kecamatan Salang Kabupaten Simeulue Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam. Sumberdaya perikanan sebenarnya secara potensial dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan nelayan, namun kenyataannya masih cukup banyak nelayan yang berada pada kondisi ekonomi yang kurang baik karena tidak dapat meningkatkan hasil tangkapannya, sehingga pendapatan mereka pun tidak meningkat. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh faktor umur, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman dan modal terhadap pendapatan nelayan. Untuk mengetahui tingkat pendapatan nelayan di daerah penelitian. Untuk menguji hipotesis yaitu untuk menyelesaikan hipotesis I digunakan analisis regresi linear berganda. Untuk menyelesaikan hipotesis kedua dianalisis dengan menghitung pendapatan dari nelayan dengan rumus : $Pd = TR - TC$. Berdasarkan analisis yang dilakukan bahwa faktor pengalaman dan modal merupakan faktor yang berpengaruh nyata terhadap pendapatan nelayan. Faktor umur dan jumlah tanggungan keluarga tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan nelayan. Rata-Rata pendapatan bersih nelayan sebesar Rp. 1.095.798/sekali melaut atau Rp. 8.766.384 / 8 kali melaut.

Kata Kunci : Pendapatan, Penerimaan, Biaya Produksi, Nelayan Tradisional

ABSTRACT

Abundant natural wealth in the marine resources sector usually has a positive impact on coastal communities, especially those who work as fishermen in Tameng Village, Salang District, Simeulue Regency, Nanggroe Aceh Darussalam Province. Fisheries resources can actually potentially be utilized to improve the standard of living and welfare of fishermen, but in reality there are still quite a lot of fishermen who are in poor economic conditions because they cannot increase their catch, so their income does not increase. The focus of this research is to determine the influence of age, number of family dependents, experience and capital on fishermen's income. To determine the income level of fishermen in the research area. To test the hypothesis, namely to resolve hypothesis I, multiple linear regression analysis is used. To complete the second hypothesis, it is analyzed by calculating the income of fishermen using the formula: $Pd = TR - TC$. Based on the analysis carried out, experience and capital are factors that have a real influence on fishermen's income. The factors of age and number of family dependents do not have a significant effect on fishermen's income. The average net income of fishermen is IDR. 1.533.030 /one time at sea or Rp. 12.364.240 / 8 times at sea.

Key Words: Income, Revenue, Production Costs, Traditional Fishermen

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Masyarakat yang berada di kawasan pesisir memiliki mata pencaharian utama sebagai nelayan. Sektor perikanan memberikan kontribusi dalam peningkatan kesejahteraan nelayan. Dalam hal ini perikanan sebagai salah satu SDA (sumber daya alam) yang mempunyai peranan penting dan strategis dalam pembangunan perekonomian nasional terutama dalam meningkatkan perluasan kesempatan kerja di sektor perikanan tangkap. Sumber daya perikanan secara potensial dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat nelayan, namun pada kenyataannya masih cukup banyak nelayan yang belum dapat meningkatkan hasil tangkapannya, sehingga tingkat pendapatan nelayan tidak meningkat (Lovelly, 2016).

Dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi di sektor perikanan dan kelautan maka mutlak bagi pemerintah untuk memperbaiki kekurangan - kekurangan yang ada di kawasan pesisir guna terus menjaga pertumbuhan ekonomi yang baik. Kawasan pesisir secara global berakibat pada kecenderungan konsentrasi aktifitas perekonomian dan peradaban manusia, yang dalam kenyataannya

menampung sekitar 60% populasi dunia (Rustiadi, 2003). Kawasan pesisir merupakan tempat pendaratan hasil dari berbagai sumber daya laut serta sumber daya lainnya, sebagai contoh ikan karena dari kawasan pesisir banyak kegiatan ekonomi yang dilakukan salah satunya perdagangan yang dilakukan oleh masyarakat nelayan.

Hasil perikanan dan kelautan merupakan potensi bagi masyarakat pesisir karena merupakan salah satu sumber makanan favorit di Indonesia. Hasil perikanan memiliki peran yang sangat penting bagi ketahanan pangan Indonesia (Satria, 2016). Ketahanan pangan, sebagaimana diamanatkan oleh UU No. 7 tahun 1996, bertujuan untuk mencapai ketahanan pangan bagi semua rumah tangga, dengan kuantitas yang cukup, kualitas yang baik dan nutrisi yang tepat, aman untuk dimakan, dan terjangkau oleh setiap individu (Pudji, 2014)

Nelayan adalah suatu kelompok masyarakat yang kehidupannya tergantung langsung pada hasil laut, baik dengan cara melakukan penangkapan ataupun budidaya. Mereka pada umumnya tinggal di pinggir pantai, sebuah lingkungan pemukiman yang dekat dengan lokasi kegiatannya. Sebuah usaha nelayan yang

melakukan kegiatan penangkapan ikan pada akhirnya akan bertujuan untuk memperoleh pendapatan usaha sebanyak banyaknya. Dilihat dari teknologi peralatan tangkap yang digunakan dapat dibedakan dalam dua kategori, yaitu usaha nelayan modern dan usaha nelayan tradisional. Usaha nelayan modern menggunakan teknologi penangkapan yang lebih canggih dibandingkan dengan usaha nelayan tradisional. Ukuran modernitas bukan semata-mata karena penggunaan motor yang menggerakkan perahu, melainkan juga besar kecilnya motor yang digunakan serta tingkat eksploitasi dari alat tangkap yang digunakan. Perbedaan modernitas teknologi alat tangkap juga akan berpengaruh pada kemampuan jelajah operasional mereka (Imron, 2003).

Ida Ayu Sukma Dewi, 2014 dengan judul Analisis faktor – faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Buruh di Kawasan Muara Sungai Ijo Gading Kabupaten Jembrana. tujuan masalah untuk mengetahui perbedaan pendapatan saat musim ikan dan sepi ikan serta untuk mengetahui pengaruh jumlah tanggungan, jam kerja, umur dan jarak tempuh terhadap pendapatan. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan yang signifikan antara pendapatan nelayan buruh pada saat musim ikan dan musim sepi ikan. Jumlah tanggungan kerja, jam kerja, usia dan jarak tempuh

melaut berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan buruh di Kawasan Muara Sungai Ijo Gading Kabupaten Jembrana dan jarak tempuh melaut berpengaruh dominan. Hal ini dibuktikan dengan Uji t menunjukan nilai thitung 49,912 dengan signifikansi (0,000) yang lebih kecil dari alpha ($\alpha=0,05$). Uji F menunjukan nilai Fhitung (18,684) lebih besar dari Ftabel (2,83).

(Lamia Karof Alfentino 2013), judul Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan nelayan Kecamatan Tumpaan, Kabupaten Minahasa Selatan. Tujuan untuk mengetahui pengaruh faktor

modal, tenaga kerja, pengalaman, dan lama pendidikan terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Tumpaan, Kabupaten Minahasa Selatan. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan hasil penelitian menunjukan modal kerja, tenaga kerja, pengalaman kerja, berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan di Kecamatan Tumpaan, sedangkan lama pendidikan tidak signifikan. Modal kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,403. Tenaga kerja dengan nilai koefisien 0.228, pengalaman kerja menunjukkan nilai koefisien 0,525.

Judul ini diambil karena peneliti tertarik melihat fenomena di daerah penelitian dimana pengunjung yang datang sangat ramai, hal ini disebabkan pengunjung yang datang dapat menikmati tangkapan hasil laut yang telah disediakan. Dengan demikian maka pendapatan nelayan akan meningkat. Dimana dapat melihat kehidupan masyarakat yang begitu solid dalam menjalankan hubungan sosial. Dimana proses kehidupan nelayan saling berbagi, sehingga pelanggan yang datang ke daerah penelitian bisa membeli langsung di TPI (Tempat Pelelangan Ikan)

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi pendapatan nelayan (Studi Kasus : Nelayan Desa Tameng Kecamatan Salang Kabupaten Simeulue Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam)

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini akan menemukan suatu informasi mengenai Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Studi Kasus : Nelayan Desa Tameng Kecamatan Salang Kabupaten Simeulue

Populasi dan Sampel

Menurut (Sugiyono, 2010) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik

tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini adalah secara *purposive* (sengaja). Sampel dalam penelitian ini adalah Nelayan di Desa Tameng Kecamatan Salang Kabupaten Simeulue. Dengan jumlah populasi sebanyak 32 KK nelayan. Penarikan sampel dilakukan secara “Sensus” yaitu semua populasi di jadikan sampel

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penentuan daerah penelitian dilakukan secara *purposive* (sengaja) yaitu teknik penentuan daerah dilakukan dengan pertimbangan tertentu yang telah dibuat terhadap objek yang sesuai dengan tujuan. Daerah yang dijadikan tempat penelitian merupakan masyarakat pesisir yang bekerja sebagai nelayan di Desa Tameng Kecamatan Salang Kabupaten Simeulue. Penelitian ini di rencanakan mulai pada bulan Juli hingga Agustus Tahun 2023

Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari

3.4.1. Data primer

Data Primer adalah data yang didapat dari hasil wawancara langsung dengan responden yang menjadi sampel dengan mengisi daftar kuisisioner yang telah dipersiapkan sebelumnya.

3.4.2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan dari lembaga atau instansi terkait seperti Kantor Desa, Penyuluh Perikanan, Literatur jurnal dan buku-buku serta media internet lainnya yang sesuai dengan penelitian ini.

Metode Analisis

Untuk menyelesaikan hipotesis I digunakan analisis regresi linear berganda. Model persamaan regresi adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana :

- Y = Pendapatan Nelayan
- a = konstanta (Intercept)
- b_1 - b_4 = Koefisien Regresi
- X_1 = Umur (Tahun)

- X_2 = Jumlah Tanggungan Keluargam (Jiwa)
- X_3 = Pengalaman Kerja (Tahun)
- X_4 = Modal Kerja (Rp)
- e = Standar Error

Uji Kesesuaian

1. Analisis Koefisien Determinasi (R-square)

Penilaian terhadap koefisien determinasi bertujuan untuk melihat seberapa besar kekuatan variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat (Nachrowi dan Usman, 2006)

a. Secara Serentak (uji statistic F)

Uji F digunakan untuk uji ketepatan model, apakah nilai prediksi mampu menggambarkan kondisi sesungguhnya. Bentuk pengujiannya adalah sebagai berikut $H_0 : b_1 = 0$, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel X dengan variabel Y

$H_0 : b_1 \neq 0$, artinya t terdapat hubungan antara variabel X dengan variabel Y

Kriteria pengambilan keputusannya adalah :

H_1 diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

H_0 diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

Berdasarkan nilai signifikan $> \alpha = 5\%$

Jika nilai signifikan $> \alpha$ maka H_0 diterima

Jika nilai signifikan $\leq \alpha$ maka H_0 ditolak

b. Secara Parsial (Uji statistic t)

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan secara individu.

Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H_0 : pengaruh variabel bebas secara individu terhadap pendapatan nelayan adalah tidak nyata.

H_1 : pengaruh variabel bebas secara individu terhadap pendapatan nelayan adalah nyata.

Kriteria pengambilan keputusan adalah :

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima atau H_1 ditolak

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak atau H_1 diterima

Berdasarkan nilai signifikan ($\alpha = 0.05$)
 Jika nilai signifikan $> \alpha$ maka H_0 diterima
 Jika nilai signifikan $\leq \alpha$ maka H_0 ditolak
 Untuk menyelesaikan hipotesis kedua dianalisis dengan menghitung pendapatan dari nelayan dengan rumus :

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan :

Pendapatan nelayan merupakan variabel terikat (Y) sedangkan variabel bebas pada factor-faktor yang terdiri dari empat variabel yaitu umur (X_1), jumlah tanggungan keluarga (X_2), pengalaman (X_3) dan modal kerja (X_4). Pengaruh faktor variabel umur, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman dan modal kerja tersebut akan diuji dengan menggunakan Metode Regresi Linear Berganda dengan menggunakan alat bantu SPSS versi 20.00 dengan persamaan sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Pengolahan Data Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien	t Hitung	Signifikan
Konstanta	16155.722	.100	.821
Umur (X_1)	6344.250	-1.737	.098
Jumlah Tanggungan Keluarga (X_2)	18243.592	-.559	.472
Pengalaman (X_3)	17770.552	5.344	.000
Modal (X_4)	6.365	7.731	.000
$R^2 = 0.879$ F hitung = 22.039 T tabel = 1,706 Signifikan Uji F : 0,000 F tabel : 2,76			

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R^2 sebesar 0,879. Koefisien determinasi tersebut menunjukkan informasi bahwa 87,9 % pendapatan nelayan dapat dijelaskan oleh variabel umur, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman dan modal kerja. Dengan kata lain sebesar 87,9 % keempat variabel bebas tersebut mempengaruhi pendapatan nelayan. Sedangkan sisanya 12,1%

Pd = Total pendapatan dihitung dalam rupiah/bulan

TR = Total revenue atau penerimaan dihitung dalam rupiah/bulan

TC = Total biaya yang dikeluarkan dihitung dalam rupiah/bulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Pendapatan Nelayan (Rp)

a = Konstanta

b_1 - b_4 = Koefisien Regresi

X_1 = Umur (Tahun)

X_2 = Jumlah Tanggungan Keluarga (Jiwa)

X_3 = Pengalaman (Tahun)

X_4 = Modal (Rp)

Dengan menggunakan uji linear berganda

dipengaruhi variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

2. Dengan menggunakan Uji Serempak (Uji F)

Nilai F hitung 22,039 dan F tabel 2,76. Apabila nilai F hitung $>$ F tabel maka H_1 diterima dan sebaliknya apabila F hitung \leq F tabel maka H_0 diterima. Dari Tabel dapat diperoleh hasil F hitung dan F tabel yaitu $22.039 > 2,76$ maka H_1 diterima. Artinya bahwa variabel bebas yakni umur (X_1), jumlah tanggungan keluarga (X_2), pengalaman (X_3) dan modal kerja (X_4)

secara serempak berpengaruh nyata terhadap pendapatan nelayan (Y). nilai signifikansi $> \alpha$ yaitu $0,000 < 0,05$

3. Dengan menggunakan Uji Parsial (uji t)

- a. Variabel umur (X_1) diperoleh t –hitung = - 1.737 dan t-tabel = 1.706 sehingga t-hitung (-1.737) < t-tabel (1.706) maka H_0 diterima. Artinya bahwa umur pada nelayan tidak berpengaruh nyata secara parsial terhadap pendapatan nelayan. Hal ini dikarenakan nelayan memiliki umur yang beragam dan produktif namun besar kecilnya umur yang dimiliki tidak mempengaruhi pendapatan yang mereka terima.
- b. Variabel jumlah tanggungan keluarga (X_2) diperoleh t-hitung = -.559 dan t-tabel = 1.706 sehingga t-hitung (-0.588) < t-tabel (1,706) maka H_0 diterima. Artinya bahwa jumlah tanggungan keluarga pada nelayan tidak berpengaruh nyata secara parsial terhadap pendapatan nelayan. Hal ini dikarenakan besar kecilnya jumlah tanggungan keluarga yang dimiliki oleh nelayan tidak mempengaruhi besar kecilnya pendapatan yang mereka terima.
- c. Variabel pengalaman (X_3) diperoleh t-hitung = 5.344 dan t-tabel = 1.706 sehingga t-hitung (5.344) > t-tabel (1,706) maka H_1 diterima. Artinya bahwa pengalaman nelayan berpengaruh nyata secara parsial terhadap pendapatan nelayan. Hal ini dikarenakan pengalaman dalam melaut cukup mempengaruhi pendapatan yang mereka terima, dikarenakan nelayan semakin mengerti dalam memasarkan hasil tangkapan dan menentukan harga jual. Tingginya pengalaman nelayan dalam melaut membuat nelayan lebih mengerti cara mengatasi masalah yang dihadapi nelayan ketika melaut, seperti cara mengatasi mesin yang rusak, cara

menghadapi badai, cara melewati ombak yang besar. Nelayan yang mempunyai banyak pengalaman lebih mengetahui waktu yang tepat untuk pergi melaut, mengetahui banyak cara dapat mendapatkan hasil laut, mengetahui lokasi ikan terkumpul sehingga hasil laut yang didapat semakin banyak.

- d. Variabel modal (X_4) diperoleh t-hitung = 7.731 dan t-tabel = 1.706 sehingga t-hitung (7.731) > t-tabel (1,706) maka H_1 diterima. Artinya bahwa modal pada nelayan berpengaruh nyata secara parsial terhadap pendapatan nelayan. Hal ini dikarenakan besar kecilnya modal yang dimiliki oleh nelayan dapat mempengaruhi produktivitas mereka dalam mendapatkan hasil tangkapan mereka, hal tersebut dapat mempengaruhi pendapatan yang akan mereka terima

Hasil Pendapatan Nelayan

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan di lapangan diperoleh data sesuai kondisi nelayan di Desa Tameng Kecamatan Salang Kabupaten Simeulue dimana nelayan yang diteliti melaut dengan menggunakan kapal bermotor atau kapal mesin dengan kapasitas mesin 2 – 5 GT dimana kapal-kapal tersebut adalah milik nelayan sendiri. Adapun hasil laut yang diperoleh nelayan seperti ikan, kepiting, udang dan cumi dengan masing-masing tingkat harga penjualan berbeda sesuai permintaan pasar dimana ikan dijual dengan kisaran harga Rp. 25.000/kg, kepiting Rp. 60.000/kg, udang Rp. 80.000/kg, cumi Rp. 50.000.

Produksi dan tingkat pendapatan nelayan di daerah penelitian adalah tinggi diperoleh dari hasil perkalian produksi nelayan dengan harga jual sehingga diperoleh penerimaan nelayan yang kemudian dikurangi total biaya produksi.

Tabel 2. Total Penerimaan Nelayan

No.	Hasil Tangkapan	Produksi Rata-Rata Nelayan (Kg)	Harga Jual (Rp)	Penerimaan (Rp)
1.	Ikan	28,27	25.000	706.750
2.	Kepiting	4,12	60.000	247.200
3.	Udang	3,92	80.000	313.600
4.	Cumi	3,72	50.000	186.000
Total		40,03		1.453.550

Sumber : Data Primer Diolah, Tahun 2023

Dari Tabel 2. dapat diketahui bahwa hasil tangkap nelayan di daerah penelitian berupa ikan dengan besar produksi 28,27 ton dengan harga jual Rp. 25.000/kg sehingga di peroleh penerimaan untuk hasil tangkap ikan sebesar Rp. 706.750, kepiting dengan produksi 4,12 ton dengan harga jual Rp. 60.000/kg di dapat penerimaan untuk penjualan kepiting

adalah Rp, 247.200, udang dengan produksi sebanyak 3,92 ton dengan harga jual 80.000 diperoleh penerimaan untuk udang Rp. 313.600, cumi dengan produksi 3.72 kg dengan harga jual Rp. 50.000/kg diperoleh penerimaan untuk cumi sebesar 186.000 sehingga di dapat total penerimaan nelayan sebesar Rp. 1.453.550

Tabel 3. Total Biaya Produksi Nelayan

No.	Biaya Tetap	Biaya Rata-Rata (Rp/1xmelaut)	Biaya Variabel	Biaya Rata-Rata (Rp/1xmelaut)	Total biaya produksi (Rp)
1.	Perahu	30.856	Minyak	150.850	181.706
2.	Box Ikan	20.166	Es Balok	30.000	50.166
3.	Jaring	25.880			25.880
Total		76.902		180.850	357.752

Sumber : Data Primer Diolah, Tahun 2023

Dari Tabel di atas dapat diketahui bahwa biaya yang digunakan untuk berproduksi adalah biaya tetap yang terdiri dari perahu, box ikan dan jaring dimana total biaya tetap adalah Rp. 76.902 dan biaya variabel yang terdiri dari minyak dan es balok sebesar Rp. 180.850 sehingga diperoleh biaya produksi total yang digunakan nelayan sewaktu melaut sebesar Rp. 357.752

Pendapatan bersih adalah selisih antara total penerimaan dengan total biaya pendapatan setiap nelayan. Biaya penyusutan terdiri dari biaya perahu, box ikan dan jaring. Sedangkan penerimaan merupakan hasil perkalian antara jumlah produksi terhadap harga jual. Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan pendapatan bersih nelayan.

Tabel 4. Penerimaan, Total Biaya Produksi, dan Pendapatan Bersih Nelayan Sekali Melaut

Penerimaan (Rp)	Total Biaya Produksi (Rp)	Pendapatan Bersih Nelayan (Rp)
1.453.550	357.752	1.095.798

Sumber : Data Primer Diolah, Tahun 2023

Berdasarkan Tabel 4 di atas diketahui bahwa rata-rata penerimaan adalah Rp. 1.453.550 dengan total biaya produksi sebesar Rp.357.752 maka dengan menggunakan rumus pendapatan diperoleh rata-rata pendapatan bersih setiap nelayan adalah sebesar Rp. 1.095.798/melaut atau Rp. 8.766.384/bulan (dengan catatan 8 kali melaut/bulan).

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima Kasih diucapkan kepada Dekan Fakultas Pertanian UMN Al-Washliyah yang sekaligus menjadi Pembimbing yaitu Ibu Dr. Leni Handayani, SP, MSi dan penguji I Ibu

DAFTAR PUSTAKA

Imron, M, 2003. Kemiskinan Dalam Masyarakat Nelayan Dalam, Penerbit PMB-LIPI, Jakarta.

Ida Ayu Sukma Dewi. 2014. Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umk) Di Kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat. EJurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, Vol 3, No. 12. 576-585

Lovelly Dwindah Dahan, 2016. Analisis Pendapatan Nelayan Pemilik Payang di Kecamatan Koto Tangah Kota Padang, Journal of Economic and Economic Education Vol.5 No.1 (47 - 57)

Lamia, A, Karof, (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Nelayan Kecamatan Tumpaan, Kabupaten Minahasa Semarang, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Ekonomi

UMK (Upah Minimum Kabupaten) pada saat ini adalah 2.500.000/bulan atau Rp. 30.000.000/tahun, maka pendapatan nelayan di daerah penelitian tersebut > UMK Kabupaten Simeulue Rp. 8.766.384/bulan > 2.500.000/bulan ini artinya total pendapatan bersih nelayan lebih tinggi dari upah minimum Kabupaten Simeulue .

Nomi Noviani, SP, MP dan penguji II Bapak Sugiari, SP, MP atas arahan dan bimbingannya sehingga penulisan skripsi ini dapat di selesaikan dengan baik. Terima Kasih juga disampaikan kepada Bapak Dian Habibie, SP, MP selaku Ketua Program Studi Agribisnis

Pembangunan, Universitas Sam Ratulung

Rustiadi, Ernan. 2003. Pengembangan Wilayah Pesisir sebagai Kawasan Strategis Pembangunan Daerah. Jurnal, disampaikan kepada Staf Dinas Perikanan dalam Pelatihan Pengelolaan dan Perencanaan Wilayah Pesisir secara Terpadu (ICZPM), kerjasama PKSPL IPB dengan Departemen Kelautan dan Perikanan. 11 Agustus – 18 Oktober 2003, di Bogor.

Satria. 2002. Karakteristik Nelayan Indonesia. www.google.com.kusdiantoro.blogspot.com/.../pilpre-s-dan-nasib-nel.

Pudji, dan Yahya. 2014. Manajemen Sumber Daya Perikanan Melalui Lokal insitusi dalam Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kearifan lokal di Pesisir Selat Madura. Jurnal Internasional Review of Social Sciences, 2 (5), ISSN: 2309-0081.